

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu mengenai analisis distribusi muat dan bongkar muatan *avtur* di MT. Sinar Emas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendistribusikan muatan *avtur* proses muat dan bongkar muatan *avtur* di 3 pelabuhan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan setelah dilakukan wawancara dengan beberapa responden dikapal yaitu mulai dari persiapan, perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kapal.

2. Besarnya muatan yang dimuat dan dibongkar di MT. Sinar Emas.

Dapat disimpulkan bahwa pelabuhan muat dalam memuat muatan *avtur* tertinggi selama periode bulan Januari-Juli 2016 sebesar 22,243.132 KL, pelabuhan bongkar terbesar adalah di SPM Cengkareng dengan jumlah muatan *avtur* tertinggi yang dibongkar mencapai 22,187.687 KL dan daerah dengan jumlah bongkar terkecil adalah Wayame sebesar 5,252.763 KL. Dari data tersebut membuktikan bahwa tingkat kebutuhan *avtur* sebagai bahan bakar pesawat udara paling banyak dibutuhkan di daerah Jawa Barat tepatnya di daerah Cengkareng.

3. Terjadinya perbedaan muatan *avtur* pada saat dimuat dan dibongkar oleh MT. Sinar Emas

Perbedaan jumlah muatan dalam proses bongkar dan muat di MT. Sinar Emas adalah sebuah kewajiban, asalkan sesuai dengan batas toleransi. Factor-faktor terjadinya perbedaan muatan adalah keadaan pipa pemuatan pembongkaran, apakah saat dilakukan kegiatan muat bongkar terisi atau kosong. Kedua adalah keadaan tangki, apakah saat pemuatan ataupun pembongkaran pada tangki terdapat kegiatan lain. Yang ketiga adalah penguapan, yang kaitannya dengan *temperature avtur*, *density avtur* dan pengukuran pada waktu proses *sounding*. Faktor yang lain adalah kebocoran pada tangki atau pipa-pipa penyalur *avtur*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti akan memberikan saran-saran yang sekiranya akan dapat berguna bagi awak kapal MT. Sinar Emas dan pembaca secara umum, dalam menganalisis perhitungan muat bongkar *avtur* pada pelabuhan muat maupun pada pelabuhan bongkar. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Dalam setiap langkah-langkah harus dengan melakukan persiapan fisik diantaranya persiapan tangki kapal (*preparation cargo oil tank*), *cargo pipe line*, alat muat bongkar, alat bantu bongkar muat, dan alat keselamatan. Persiapan administrasi yang dilakukan adalah *safety check list*, dan *ship document*. *Ship document* ini terdiri dari *mate's receipts*, *bill of lading*, *cargo manifest*, *delivery order*, dan *shipping instruction*. Selanjutnya perencanaan dengan membuat *stowage plan* bongkar sesuai dengan

permintaan pada *cargo manifest*. Berkoordinasi oleh pihak darat (*extern*) dan pihak kapal (*intern*). Melaksanakan pelaksanaan pendistribusi muatan *avtur* harus sesuai dengan *loading dan discharging instruction*, dan setelah selesai pemuatan dan sebelum melaksanakan pembongkaran harus melakukan evaluasi dengan perhitungan muatan oleh muallim satu bersama dengan *loading master* dan *survyor*. Mulai dari persiapan, perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kapal yang melakukan muat bongkar memiliki peranan dalam kelancaran proses distribusi, maka perlu adanya peningkatan manajemen pelabuhan agar segala proses muat dan bongkar kapal meningkat.

2. Perlunya perhitungan muatan untuk mengetahui besarnya muatan yang terdapat dikapal, juga untuk memantau pergerakan muatan secara baik dan benar. Perhitungan muatan tersebut digunakan sebagai sistem control untuk mencegah bahaya dan kecurangan dalam dunia bisnis.
3. Pentingnya pemahaman analisis muat bongkar *avtur* saat pemuatan dan pembongkaran. Bagi awak kapal untuk menghindari kerugian, serta perlindungan bagi awak kapal dan muatan itu sendiri sesuai dengan prinsip pemuatan. Bagi para pembaca sebagai pemahaman tentang analisis bongkar muat muatan *avtur* dan dapat mempermudah dalam pemahaman materi dalam pelajaran penanganan dan perhitungan muatan.